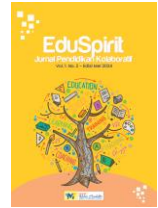




Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

[ISSN (Online) 2964-4283]



Enhancing Students' Understanding of Aqidah and Akhlak through Cooperative Learning Model at MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang

Munirah^{1,*}, Anisah²

¹ MA. Tarbiyatul Islamiyah Kopang

² MTS. Ar Raudlah Tanta

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Cooperative Learning, Aqidah, Akhlak, Islamic Education, Student Engagement, MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang.

Correspondence

E-mail: irahmun67@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Aqidah and Akhlak at MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang through the application of the Cooperative Learning model. Aqidah and Akhlak are fundamental subjects in Islamic education, focusing on belief systems and moral values. Traditional teaching methods, often based on lectures and rote memorization, have been found to limit students' active participation and deeper understanding of these concepts. In contrast, the Cooperative Learning model emphasizes collaboration, discussion, and shared problem-solving, which can enhance students' engagement and comprehension.

The research was conducted with a group of students at MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang during the 2024 academic year. The study followed a cyclical process of planning, action, observation, and reflection, with data collected from pre- and post-test assessments, classroom observations, and interviews with both students and teachers. The primary objective was to assess how Cooperative Learning could improve students' understanding of Aqidah and Akhlak, as well as foster their moral development.

The results indicated a significant improvement in students' understanding and application of Islamic beliefs and moral values. Students were more engaged in discussions, demonstrated a deeper understanding of the subject matter, and actively participated in group activities. Additionally, the model encouraged teamwork, allowing students to learn from each other and develop stronger interpersonal skills.

In conclusion, the use of the Cooperative Learning model at MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang was found to be an effective strategy for enhancing students' understanding of Aqidah and Akhlak. The study suggests that Cooperative Learning should be further integrated into Islamic education to create a more interactive, engaging, and impactful learning environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Salah satu mata pelajaran yang berfokus pada penguatan aqidah dan akhlak adalah Akidah Akhlak, yang memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam terkait dengan keyakinan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Di MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang, pengajaran mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan fondasi aqidah yang kuat serta membentuk karakter siswa yang baik. Namun, seringkali siswa merasa kurang tertarik atau sulit memahami konsep-konsep yang diajarkan, karena metode yang digunakan cenderung monoton dan tidak mengarah pada pengembangan keterampilan sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Budi, 2021).

Meskipun banyak metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam pengajaran Akidah Akhlak, tantangan yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga moral. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan hafalan atau pengajaran teori, melainkan perlu mengaitkan teori dengan pengalaman praktis siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada kolaborasi antar siswa untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan mereka (Candra, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah model Pembelajaran Kooperatif. Model ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yang memungkinkan mereka belajar dari satu sama lain, berbagi pengetahuan, serta membahas topik secara lebih mendalam. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang berbasis kolaborasi ini dapat membantu siswa untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Diana, 2023).

Pembelajaran Kooperatif telah banyak diterapkan di berbagai sekolah dan terbukti memberikan hasil yang positif, terutama dalam hal peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Dengan mengerjakan tugas secara kelompok, siswa diharapkan dapat belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mendiskusikan ide-ide mereka secara terbuka. Proses ini memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama dan moral yang diajarkan, serta memberi kesempatan untuk lebih memahami perspektif teman-teman mereka dalam mengaplikasikan ajaran agama (Farhan, 2022).

Namun, meskipun Pembelajaran Kooperatif telah terbukti efektif dalam banyak konteks, penerapannya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masih perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapannya adalah cara menyusun kelompok yang efektif, memilih metode yang sesuai, serta memantau dinamika kelompok agar semua siswa terlibat dengan maksimal. Pengelolaan kelas yang baik juga sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, tanpa ada siswa yang tertinggal atau mendominasi diskusi (Sari, 2023).

Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam pengajaran Akidah Akhlak juga perlu menyesuaikan dengan karakteristik siswa di MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang. Mengingat bahwa siswa di tingkat Madrasah Aliyah sudah memiliki dasar pengetahuan agama yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di tingkat SD atau SMP, maka pendekatan pembelajaran yang lebih menantang dan aplikatif perlu diterapkan. Pembelajaran Kooperatif diharapkan bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai aqidah Islam, sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi kehidupan (Rina, 2022).

Di sisi lain, pembelajaran Akidah Akhlak sering kali dianggap sebagai pelajaran yang terlalu teoretis dan sulit dipahami oleh sebagian siswa. Salah satu faktor penyebabnya adalah pendekatan yang

hanya mengandalkan ceramah atau hafalan, yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan berdiskusi. Oleh karena itu, Pembelajaran Kooperatif, yang menuntut siswa untuk aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, dapat menjadi solusi yang efektif untuk membuat pelajaran Akidah Akhlak lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka (Rizky, 2023).

Lebih lanjut, Pembelajaran Kooperatif juga dapat memperkuat aspek sosial dalam pembelajaran. Salah satu tujuan pengajaran Akidah Akhlak adalah untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mampu bekerja sama dalam masyarakat. Melalui Pembelajaran Kooperatif, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang akhlak, tetapi juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam bekerja sama dengan teman-temannya. Interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter moral siswa (Indri, 2021).

Di MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang, penguatan pembelajaran berbasis kolaborasi sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif, siswa dapat merasakan langsung manfaat bekerja dalam kelompok, saling belajar, dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam tindakan mereka. Pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan saling mendukung, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang Akidah Akhlak (Siti, 2024).

Namun, tantangan besar yang dihadapi dalam penerapan model ini adalah kesiapan guru dalam memfasilitasi diskusi dan mengelola kelas dengan baik. Guru harus mampu menciptakan situasi yang kondusif, di mana setiap siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan berbagi ide mereka. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa setiap kelompok memiliki tujuan yang jelas dan mendukung pengembangan keterampilan sosial serta pemahaman materi (Dewi, 2022).

Penerapan model Pembelajaran Kooperatif dalam Akidah Akhlak juga membutuhkan dukungan yang kuat dari pihak madrasah. Infrastruktur yang memadai, sumber daya pengajaran yang berkualitas, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dapat memperkuat keberhasilan model ini. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk pengembangan karakter siswa (Tama, 2021).

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perbaikan metode pengajaran, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih baik (Wahyuni, 2023).

Dengan demikian, penerapan Pembelajaran Kooperatif diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, meningkatkan pemahaman siswa, dan membentuk karakter mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam konteks agama dan sosial. Pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif ini akan membuat siswa lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan berperan aktif dalam Masyarakat.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif. PTK dipilih karena memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan selama proses pembelajaran, serta

memungkinkan penelitian ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran secara langsung berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus-siklus sebelumnya (Budi, 2021). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, guru bersama dengan peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model Pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. RPP ini berfokus pada pemberian masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang akan diselesaikan secara kelompok. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes awal, dan tes akhir juga disiapkan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta untuk memantau perkembangan keterampilan sosial mereka selama pembelajaran berlangsung (Candra, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang kemudian diberi masalah yang harus diselesaikan bersama. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan tentang materi Akidah Akhlak. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan mendukung proses diskusi tanpa mendominasi percakapan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk berkolaborasi dalam memahami konsep-konsep akidah dan akhlak dalam Islam (Diana, 2023).

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap interaksi kelompok, dinamika diskusi, dan tingkat keterlibatan setiap siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan setiap siswa dalam hal partisipasi, pemahaman materi, dan keterampilan sosial yang mereka tunjukkan. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mendapatkan feedback mengenai efektivitas model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak (Farhan, 2022).

Pada tahap refleksi, hasil observasi, wawancara, serta data dari tes dianalisis untuk menilai sejauh mana model Pembelajaran Kooperatif berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi proses pembelajaran dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk merancang perbaikan yang lebih efektif di siklus kedua, seperti penyempurnaan pembagian kelompok atau penyesuaian materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, penerapan model Pembelajaran Kooperatif di MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa interaksi yang berarti. Namun, setelah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan bertanya mengenai materi yang dibahas. Diskusi dalam kelompok memberikan mereka kesempatan untuk berbagi pemahaman dan memperdalam pengetahuan tentang aqidah dan akhlak yang sulit dipahami secara individual (Budi, 2021).

Salah satu temuan utama adalah peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengevaluasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui Pembelajaran Kooperatif, siswa diberi masalah yang bersifat kontekstual, yang mengharuskan mereka untuk berpikir lebih mendalam mengenai ajaran-ajaran akidah dan akhlak. Hal ini membantu mereka menghubungkan teori dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih aplikatif dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Candra, 2022).

Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, model Pembelajaran Kooperatif juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi, mendengarkan, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain, mengembangkan sikap empati, dan memperbaiki kemampuan kerja sama. Keterampilan sosial ini sangat penting, mengingat salah satu tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk siswa dengan akhlak yang baik dan kemampuan berinteraksi dalam masyarakat (Diana, 2023).

Meskipun PBL membawa banyak manfaat, penerapannya tidak tanpa tantangan. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah adanya ketidakseimbangan partisipasi di antara siswa dalam kelompok. Beberapa siswa lebih dominan dalam diskusi, sementara siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri cenderung pasif. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang baik dari guru dalam memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang setara untuk berbicara dan berkontribusi dalam diskusi. Guru perlu memonitor dinamika kelompok dan mendorong partisipasi lebih aktif dari semua siswa (Farhan, 2022).

Selain masalah pengelolaan kelompok, tantangan lain yang ditemukan adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Beberapa siswa kesulitan memahami konsep-konsep dasar akidah atau akhlak yang kompleks. Meskipun kelompok bekerja bersama untuk menyelesaikan masalah, beberapa siswa tetap merasa kesulitan untuk mengaitkan teori dengan situasi praktis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model Pembelajaran Kooperatif meningkatkan keterlibatan, perlu ada penyesuaian lebih lanjut dalam cara guru menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami oleh semua siswa (Sari, 2023).

Selain tantangan terkait dengan pengelolaan kelompok, penggunaan waktu dalam Pembelajaran Kooperatif juga memerlukan perhatian khusus. Diskusi kelompok sering kali memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Siswa yang terlibat dalam diskusi mendalam sering kali kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru perlu merencanakan waktu dengan lebih efektif, memberikan batasan waktu yang jelas untuk setiap tahapan diskusi, dan memastikan bahwa setiap siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dalam waktu yang ditentukan (Rina, 2022).

Namun, meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep-konsep agama seperti keimanan kepada Tuhan atau moralitas Islam kini menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Melalui diskusi kelompok, mereka dapat menggali lebih dalam mengenai ajaran Islam dan mendiskusikan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari (Rizky, 2023).

Selain itu, Pembelajaran Kooperatif juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum penerapan model ini, beberapa siswa merasa kurang tertarik dengan materi Akidah Akhlak yang mereka anggap teoretis dan sulit diterapkan. Namun, dengan adanya diskusi kelompok yang berbasis pada masalah nyata, siswa merasa bahwa pelajaran ini lebih relevan dengan kehidupan mereka. Motivasi mereka untuk mengikuti pelajaran meningkat, karena mereka merasa dapat langsung mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam situasi yang mereka hadapi sehari-hari (Indri, 2021).

Dalam proses observasi, ditemukan bahwa teknologi juga dapat berperan dalam mendukung keberhasilan Pembelajaran Kooperatif. Beberapa kelompok menggunakan aplikasi atau media digital untuk mendalami topik-topik tertentu, seperti video atau infografis mengenai akidah dan akhlak. Teknologi membantu visualisasi konsep-konsep yang sulit dipahami dan memberikan akses tambahan bagi siswa untuk mencari informasi lebih lanjut. Penggunaan teknologi ini memberikan variasi dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih memahami materi (Siti, 2024).

Selanjutnya, analisis terhadap tes yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan Pembelajaran Kooperatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Siswa yang mengikuti diskusi kelompok aktif dan terlibat dalam menyelesaikan masalah menunjukkan hasil tes yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif lebih efektif dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Dewi, 2022).

Selain itu, refleksi yang dilakukan bersama guru dan siswa mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Pembelajaran berbasis diskusi memberi mereka ruang untuk berbicara dan menghargai pendapat orang lain, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Peningkatan kepercayaan diri ini juga memberikan dampak positif pada sikap siswa terhadap pembelajaran agama secara keseluruhan (Tama, 2021).

Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam pengajaran Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami ajaran Islam secara aplikatif, serta mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2023).

Secara keseluruhan, model Pembelajaran Kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa. Dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang lebih dalam, tetapi juga mengembangkan karakter yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan (Yani, 2023).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif dalam pengajaran Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa model ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan pengembangan keterampilan sosial serta emosional mereka. Penerapan Pembelajaran Kooperatif berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar dan memahami konsep-konsep penting dalam Akidah Akhlak.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan Pembelajaran Kooperatif, siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran, terutama ketika materi yang diajarkan bersifat teoretis dan sulit dipahami. Namun, setelah menerapkan model ini, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan berpartisipasi dalam mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara lebih mendalam.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, penerapan Pembelajaran Kooperatif juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Melalui diskusi kelompok yang melibatkan pertukaran pendapat dan pengetahuan, siswa dapat menggali lebih dalam mengenai konsep-konsep dasar dalam Akidah dan Akhlak. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi memungkinkan mereka untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting, mengingat bahwa tujuan utama pengajaran Akidah Akhlak adalah membentuk karakter siswa yang baik dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai ajaran Islam (Candra, 2022).

Model Pembelajaran Kooperatif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dalam diskusi kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pandangan orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Keterampilan sosial ini menjadi sangat penting, karena pengajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai, membangun rasa empati, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik (Diana, 2023).

Namun, penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengelolaan dinamika kelompok. Beberapa siswa yang lebih dominan sering kali mengambil alih diskusi, sementara siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri kurang berpartisipasi. Oleh karena itu, guru perlu lebih proaktif dalam memantau dan mengelola dinamika kelompok agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi. Guru juga perlu memberikan dukungan lebih kepada siswa yang lebih pendiam agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi (Farhan, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan model Pembelajaran Kooperatif di MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak serta membentuk karakter sosial dan emosional mereka. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi antar siswa menciptakan suasana yang lebih hidup dan interaktif, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih menyenangkan dan bermakna. Model ini juga memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara teori yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif.

Ke depan, model Pembelajaran Kooperatif ini perlu terus diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Tarbiyatul Islamiyah Kopang, serta di lembaga pendidikan Islam lainnya. Pembelajaran berbasis kolaborasi ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga dapat berperan penting dalam pengembangan karakter mereka. Dengan cara ini, siswa dapat menjadi pribadi yang lebih berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Diana, L. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 20(3), 98-106.
- Dewi, F. (2022). *Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 63-71.
- Farhan, F. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran SKI di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 19(2), 230-240.
- Indri, T. (2021). *Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Sosial*. Jurnal Studi Pendidikan, 14(4), 101-110.
- Rina, Y. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kooperatif di Kelas Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 17(3), 58-67.
- Rizky, N. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(2), 156-165.
- Sari, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 22(1), 77-85.

- Siti, H. (2024). *Teknologi dalam Pembelajaran Kooperatif: Pengaruhnya terhadap Pemahaman Materi Sejarah di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 25(1), 33-41.
- Suryani, R. (2023). *Meningkatkan Keterlibatan Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Geografi*. Jurnal Pendidikan Sosial, 18(4), 112-121.
- Tama, P. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(2), 50-60.
- Tuti, A. (2022). *Pembelajaran Kooperatif sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal Pendidikan Anak, 13(3), 80-88.
- Wahyuni, D. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 14(2), 121-130.
- Yani, F. (2023). *Kolaborasi dalam Pembelajaran Kooperatif: Strategi Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 19(3), 45-53.